



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Ujian Memperoleh
gelar Sarjanah Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RISA UMAMI
1715100205

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH MODAL KERJA DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.

NAMA : RISA UMAMI
N.P.M : 1715100205
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 14 Februari 2023

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamillah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak.

PEMBIMBING II



Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang betanda tanggan dibawah ini:

NAMA : Risa Umami
N.P.M : 1715100205
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupkan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebeas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari di ketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

MEDAN, 25 APRIL 2023

Risa Umami
1715100205



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISA UMAMI
Tempat / Tanggal Lahir : Malang / 08-12-1999
NPM : 1715100205
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun XI Jl. Grogol L. BARU

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Mei 2024



ernyataan

RISA UMAMI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi dan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja dan *leverage* mempengaruhi profitabilitas dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan metodologi kuantitatif dan sumber data data sekunder. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk laporan pendataan. Keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020. Hasilnya, strategi purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan 40 sampel untuk penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, beserta uji F, uji, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil analisis regresi linier berganda pada uji F (bersamaan) menunjukkan bahwa bekerja capital dan *leverage* keduanya berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai prob 0,000 dan 0,05, untuk hasil uji T parsial menunjukkan bahwa modal kerja merupakan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dengan nilai prob t 0,002 dan ,005 untuk uji determinasi mengungkapkan bahwa modal kerja dan efek *leverage* bertanggung jawab atas 87% dari keseluruhan dampak.

Kata Kunci: *Leverage*, Modal Kerja, dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research was conducted in a manufacturing company in the consumer goods sector and in the food and beverage sub-sector listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI). This research aims to determine the effect of working capital and leverage on profitability in 2017 to 2020. This research is an observational study, while the method used in this study is a quantitative method with the data. Source that used in secondary data, by doing documentation in the form of data collection financial statements of 9 companies from 2017 to 2020. This study consisted of 40 samples with purposive samples with purposive sampling the data analysis technique used in this study is multiple linear regression namely F test, T test and test of the coefficient of determination with the help of IBM SPSS version 26. The results after multiple linear regression analysis on the F test (simultaneously) show that working capital, and leverage simultaneously has an effect on profitability in with a prob value of $0.000 < 0.05$, and the T test (partial) shows that the variable that has a partially significant effect on profitability is working capital with a prob t value of $0.002 < 0.005$, and the determination test shows the proportion of the effect of working capital and leverage of 87% on profitabi

KeyWords: Leverage, Working Capital, and Profitability

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal (WCTO) Kerja dan *Leverage* (DAR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Kepada para keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Study Pendidikan Program Strata 1 (Satu) Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Budi Medan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya Skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaiannya. Penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E.Rusiadi ,SE.,M.Si,CiQaR.,CIQnR.,CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Rahima br.Purba, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing penyusunan proposal yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II penyusunan proposal yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat , doa serta kasi sayang untuk saya
7. Dan teman-teman yang telah memberi dukungan serta doa.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan guna melengkapi hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Medan, 25 Maret 2022

RISA UMAMI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan dan Perumusan Masalah	11
1.3.1 Batasan Masalah	11
1.3.2 Perumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian	11
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Sinyal.....	15
2.1.2 Profitabilitas.....	16
2.1.2.1 Definisi Profitabilitas	16
2.1.2.2 Manfaat Profitabilitas.....	17
2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	18

2.1.3	<i>Leverage</i>	30
2.1.3.1	Definisi <i>Leverage</i>	30
2.1.3.2	Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i>	31
2.1.3.3	Manfaat <i>Leverage</i>	35
2.1.4	Modal Kerja.....	35
2.1.4.1	Definisi Modal Kerja.....	35
2.1.4.2	Tujuan Modal Kerja	36
2.1.4.3	Sumber-sumber Modal Kerja	36
2.2	Penelitian Terdahulu.....	37
2.3	Kerangka konseptual	39
2.4	Hipotesis	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Pendekatan Penelitian.....	41
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1	Tempat Penelitian	41
3.2.3	Waktu Penelitian	41
3.3	Populasi dan Sampel	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel	43
3.3.3	Jenis-jenis Data dan Sumber Data	43
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	43
3.4.1	Variabel Penelitian.....	43
3.4.2	Definisi Oprasional.....	44
3.5	Teknik Analisa Data	45
3.5.1	Model Analisa Data	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.5.3	Hipotesis	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.2	Hasil Analisis Data Statik.....	59

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.2.1.1 Uji Normalitas	59
4.1.2.1.2 Uji Multikornelitas Data	60
4.1.3.1.3 Ui Autokolerasi.....	61
4.1.3.1.4 Uji Heteroskredasitas	61
4.1.2.2 Uji Kelayakan Model	62
4.1.2.2.1 Uji F.....	62
4.1.2.2.2 Uji T	63
4.1.2.2.3 Uji Koefisien Determinan.....	65
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Hipotesis 1.....	65
4.2.2 Hipotesis 2.....	66
4.2.3 Hipotesis 3.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Modal Kerja	4
Tabel 1.2	Rata-rata <i>Leverage</i>	8
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	41
Tabel 3.3	Definisi Oprasional Variabel	44
Tabel 4.1	Uji Normalitas Data.....	59
Tabel 4.2	Uji Multikoleritas Data.....	60
Tabel 4.3	Uji Autokolerasi	61
Tabel 4.4	Uji Heterokedasitas	62
Tabel 4.5	Uji F.....	63
Tabel 4.6	Uji T.....	64
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	39
----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan

Lampiran 2 Daftar Purposive Sampling

Lampiran 3 Data Keuangan perusahaan

Lampiran 4 Data Penelitian Hasil SPSS 26

Lampiran 5 Surat Pemohonan Judul Skripsi

Lampiran 6 Cover ACC Sidang Doping 1 dan 2

Lampiran 7 Surat Berita Acara Bimbingan Doping 1 dan 2

Lampiran 8 Pemohonan Meja Hijau

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Sidang BPAA

Lampiran 10 Surat Pembuktian Pelagiat Checker

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

Lampiran 12 Surat Pernyataan Administrasi Foto

Lampiran 13 Cover ACC Jilid Lux Dosen 1 dan 2

Lampiran 14 Draf Ijasah

Lampiran 15 Surat Pernyataan Data

Lampiran 16 Biodata Mahasiswa/i

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring waktu berlalu, dunia memasuki era digital 4,0, yang dicirikan oleh pesatnya perkembangan teknologi. Oleh karena itu, interaksi antara manusia dan teknologi tidak dapat dihindari. Di mana kemunculan teknologi baru sama dengan kemunculan perusahaan baru. Ini mengarah pada persaingan lebih di antara bisnis dibandingkan bisnis yang beroperasi di industri yang sama. Hanya bisnis dengan kinerja yang kuat dan kemampuan untuk tetap dengan teknologi akan mampu bersaing di pasar ini. Kegagalan bisnis atau kebangkrutan perusahaan disebabkan oleh sejumlah faktor. Karena persaingan yang intens dan munculnya bisnis baru, lebih baik, atau lebih inovatif. Setiap bisnis dapat mengambil berbagai tindakan untuk mempertahankan usahanya di era digital. Seperti pengaruh internal dan eksternal, satu ilustrasi tentang unsur eksternal adalah meningkatkan produk perusahaan sesuai dengan kepentingan konsumen atau dengan tren kontemporer atau komoditas panas. Dan salah satu cara bisnis mempertahankan keberadaannya, dengan kata lain, menarik banyak investor, adalah dengan menambahkan atau mencari mitra atau kemitraan untuk menggabungkan. Seseorang yang akan berinvestasi padanya. Baik investasi domestik maupun internasional. Ada sejumlah faktor yang akan dipikirkan para investor sebelum berinvestasi dalam bisnis. Mengamati bagaimana kinerja perusahaan di lapangan dan dalam hal kinerja keuangan adalah salah satu hal yang sering dilakukan investor sebelum memulai operasi investasi mereka.

Para investor akan terlebih dahulu memeriksa dan menganalisis rekening keuangan sebuah perusahaan guna menentukan rasio profitabilitas, yang dapat menunjukkan kepada mereka faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

"Setiap perusahaan dalam membangun bisnisnya sangat penting untuk mempertahankan kinerja keuangan yang efisien dan optimal agar dapat mempertahankan eksklusifitasnya," menurut opini Kasmir (2011). Jumlah profitabilitas perusahaan adalah faktor yang para investor telah segera sadari sementara memeriksa laporan keuangan. Dengan membandingkan keuntungan dengan indikasi lainnya, kita dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Riyanto (2012) menegaskan bahwa "profitabilitas bisnis telah menunjukkan keuntungan perbandingan dari laba yang menguntungkan menjadi aset yang menguntungkan."

Telah diasumsikan bahwa profitabilitas adalah rasio di mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Salah satu komponen yang sering dipertimbangkan investor adalah laba. Laba dapat mewakili hasil dari kesuksesan perusahaan, terutama kinerja keuangannya. Oleh karena itu, baik investor maupun bisnis bergantung pada profitabilitas perusahaan. Bisnis margin keuntungan yang tinggi menunjukkan perlunya kapasitas lebih untuk memanfaatkan pendapatan harian mereka. Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan diukur dengan profitabilitasnya.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis usaha, salah satunya adalah usaha manufaktur. Industri produk konsumen serta industri makanan dan minuman adalah dua dari sekian banyak sektor tempat perusahaan manufaktur beroperasi.

Pengaruh dunia kontemporer tidak lepas dari industri manufaktur yang berperan penting dalam upaya meningkatkan perekonomian bangsa. Menteri Perindustrian Airlangga Hartono mengatakan pada diskusi Indonesia Economic Outlook 2019 di Jakarta bahwa "Saat ini, 20% GDP berasal dari sektor industri, diikuti 30% dari pajak dan 74% dari ekspor. Kontribusi industri manufaktur terhadap Indonesia 4.0 adalah pencapaian terbesar". Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor korporasi, terdiri dari sektor produk konsumsi, sektor dasar dan kimia, dan sektor industri (BEI). Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur adalah salah satu yang berdampak signifikan pada perubahan sosial. Sektor makanan telah mengalami beberapa perubahan; Salah satu perubahan ini melibatkan operasi internal perusahaan, yang mengubah bentuk, varietas, dan rasanya.

Salah satu divisi dari sektor produk konsumen adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan berikut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari subsektor industri makanan dan minuman:

1. Perusahaan Delta Djakarta Tbk.
2. Perusahaan Indofood CBP SuksesMakmurTbk.
3. Perusahaan Indofood SuksesMakmurTbk.
4. Perusahaan Multi BintangIndonesiaTbk.
5. Perusahaan Mayora Indah Tbk.
6. Perusahaan NiponIndosaricorpindoTbk.
7. Perusahaan SekarLautTbk.
8. Perusahaan Siantar Top Tbk.
9. Perusahaan Ultra jaya Milk IndustridanTrandingCompaniTbk.

Modal kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja adalah komponen dari bisnis yang integral untuk operasinya. Semua legiun operasional perusahaan menggunakan modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik juga penting untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Karena hal ini mempercepat laju dimana uang tunai atau uang tunai yang diinvestasikan dalam modal kerja dapat diubah menjadi uang tunai lagi dan menjadi keuntungan bisnis, modal kerja dapat berdampak pada tingkat laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang profitabilitas bisnis.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel di bawah ini berdasarkan rasio perputaran modal kerja.

Tabel 1 Rata-rata Modal kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Kode	Working Capital Turnover			
	2017	2018	2019	2020
DLTA	0,73	0,75	0,73	0,57
ICBP	3,65	5,57	4,20	4,01
INDF	6,20	35,4	11,40	7,80
MLBI	-14,9	-10,4	-8,70	-13,3
MYOR	3,35	3,03	2,76	2,61
ROTI	0,70	0,72	0,93	0,79
SKLT	16,43	15,98	15,05	9,45
STTP	4,86	4,91	4,64	4,37
ULTJ	2,54	1,86	2,16	1,83
Rata-rata	2,61	6,42	3,60	2,01
Maksimum	16,43	15,98	15,05	9,45
Minimum	-14,9	-10,4	-8,70	-13,3

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id, Tahun 2022

Berdasarkan tabel yang disebutkan di atas, sang peneliti berminat untuk memeriksa keuntungan yang dihasilkan dari produksi modal kerja seperti yang terdapat dalam perusahaan makanan dan minuman yang bernilai perusahaan DLTA dengan nilai modal kerja 0,73 persen pada tahun 2017, 0,75 % pada tahun 2018, 0,73 % pada tahun 2019, nilai yang sama dengan dua tahun sebelumnya, dan 0,57% untuk tahun 2020. Nilai rata-rata dari turnover modal kerja selama empat tahun adalah 0,69%, yang dapat dilihat dengan modal kerja tertinggi dari perusahaan DLTA pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2020.. Nilai modal kerja untuk ICBP adalah 3,65% pada tahun 2017, 5,57% pada tahun 2018, 5,20% pada tahun 2019, dan 4,01% pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari modal kerja perusahaan ICBP yang mencapai puncaknya pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2017, dengan rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebesar 4,35%. INDF dengan nilai modal kerja 6,20% pada tahun 2017, 35,4% pada tahun 2018, 11,40% pada tahun 2019, dan 7,80% pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari fakta bahwa perusahaan INDF memiliki modal kerja tertinggi pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2017, masing-masing, dengan perputaran modal kerja rata-rata selama empat tahun sebelumnya sebesar 15,2%. MLBI dengan nilai modal kerja Pada 2017, -14,9%; pada 2018, -10,4%; pada tahun 2019, -8,70%; dan pada tahun 2020, menjadi -13,3%. Hal ini terlihat dari fakta bahwa perusahaan MLBI memiliki modal kerja tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2017, dengan rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebelumnya sebesar 11,8%. MYOR memiliki nilai modal kerja sebesar 3,35 persen pada tahun 2017, 3,03 persen pada tahun 2018, 2,7 persen pada tahun 2019, dan 2,6 persen pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari fakta bahwa

perusahaan MYOR dengan modal kerja terbesar pada tahun 2017 memiliki nilai terendah pada tahun 2020, dan perputaran modal kerja selama empat tahun tersebut rata-rata sebesar 2,93%. ROTI dengan nilai modal kerja pada tahun 2017 sebesar 0,70%, di tahun 2018 sebesar 0,72% dan di tahun 2019 sebesar 0,93% dan sebesar 0,79% untuk tahun 2020. Yang dapat dilihat dengan modal kerja tertinggi perusahaan ROTI pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebesar 0,78%. SKLT dengan nilai modal kerja pada tahun 2017 sebesar 16,43%, di tahun 2018 sebesar 15,98% dan di tahun 2019 sebesar 15,05% dan sebesar 9,45% untuk tahun 2020. Yang dapat dilihat dengan modal kerja tertinggi perusahaan ROTI pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebesar 14,2%. STTP dengan nilai modal kerja pada tahun 2017 sebesar 4,86%, di tahun 2018 sebesar 4,91% dan di tahun 2019 sebesar 4,64% dan sebesar 4,37% untuk tahun 2020. Yang dapat dilihat dengan modal kerja tertinggi perusahaan STTP pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebesar 4,7%. ULTJ dengan nilai modal kerja pada tahun 2017 sebesar 2,54%, di tahun 2018 sebesar 1,86% dan di tahun 2019 sebesar 2,16% dan sebesar 1,83% untuk tahun 2020. Yang dapat dilihat dengan modal kerja tertinggi perusahaan ULTJ pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja selama empat tahun sebesar 2,09%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat perbedaan perusahaan MLBI dimana perusahaan MLBI merupakan satu-satunya perusahaan yang nilai perputaran modal kerja bernilai negatif yang berbeda dari perusahaan lainnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *leverage*. Tingkat utang adalah tokoh kunci yang mewakili hubungan antara utang dan ekuitas. Ketika hubungan ini luas, perusahaan mengumpulkan dana melalui hutang atau kreditur ketika meningkatkan modal.

Hutang digunakan oleh pihak perusahaan untuk menambah modal kerja perusahaan demi meningkatkan produktifitas barang yang dihasilkan oleh pihak perusahaan. Penggunaan hutang dapat dianggap benar apabila perusahaan dapat menggunakannya dengan efektif tetapi penggunaan hutang yang banyak juga dapat mempengaruhi hasil akhir suatu perusahaan. Karna apa bila perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dari pada modal sendiri maka beban yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan juga banyak. Sehingga laba yang dihasilkan oleh pihak perusahaan menjadi sedikit. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, semakin besar kemungkinannya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Husnan (2010), ia menyatakan: Penggunaan hutang dapat dibenarkan sepanjang diharapkan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar daripada bunga atas hutang tersebut.” Oleh karena itu, pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan.

Berikut tabel *leverage* pada perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Tabel II rata-rata *leverage* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Kode	DAR (debt to asset ratio)			
	2017	2018	2019	2020
DLTA	0,15	0,16	0,15	0,17
ICBP	0,36	0,33	0,31	0,51
INDF	0,47	0,48	0,43	0,51
MLBI	0,58	0,25	0,60	0,50
MYOR	0,50	0,51	0,46	0,43
ROTI	0,38	0,33	0,33	0,28
SKLT	0,52	0,55	0,52	0,45
STTP	0,41	0,37	0,25	0,22
ULTJ	0,19	0,14	0,14	0,45
Rata-rata	0,39	0,35	0,35	0,39
Maksimum	0,52	0,55	0,60	0,51
Minimum	0,15	0,14	0,14	0,17

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id, Tahun 2022

Diketahui bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan DLTA memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,15% dan pada tahun 2018 sebesar 0,16% dan di tahun 2019 bernilai 0,15% dan 0,17% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut Sebesar 0,16%.

Untuk perusahaan ICBP memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,36% dan pada tahun 2018 sebesar 0,33% dan di tahun 2019 bernilai 0,31% dan 0,51% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut Sebesar 0,38% .

Untuk perusahaan INDF memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,47% dan pada tahun 2018 sebesar 0,48% dan di tahun 2019 bernilai 0,43% dan 0,51% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut Sebesar 0,47%.

Untuk perusahaan MLBI memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,58% dan pada tahun 2018 sebesar 0,25% dan di tahun 2019 bernilai

0,60% dan 0,50% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,48%.

Untuk perusahaan MYOR memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,50% dan pada tahun 2018 sebesar 0,51% dan di tahun 2019 bernilai 0,46% dan 0,43% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,48%.

Untuk perusahaan ROTI memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,38% dan pada tahun 2018 sebesar 0,33% dan di tahun 2019 bernilai 0,33% dan 0,28% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,33%.

Untuk perusahaan SKLT memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,52% dan pada tahun 2018 sebesar 0,55% dan di tahun 2019 bernilai 0,52% dan 0,45% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,51%.

Untuk perusahaan STTP memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,41% dan pada tahun 2018 sebesar 0,37% dan di tahun 2019 bernilai 0,25% dan 0,22% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,31%.

Untuk perusahaan ULTJ memiliki nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2017 sebesar 0,19% dan pada tahun 2018 sebesar 0,14% dan di tahun 2019 bernilai 0,14% dan 0,45% untuk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata perusahaan selama empat tahun berturut-turut sebesar 0,23%.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata rasio utang terhadap aset menurun pada tahun pertama dan meningkat pada tiga tahun terakhir. Fenomena ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Harahap (2010), nilai *debt to asset ratio* yang tinggi dapat berpengaruh pada perolehan *return on asset* menjadi rendah, dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki rata-rata leverage terendah yaitu perusahaan DLTA, ROTI dan ULTJ, yang dapat diketahui bahwa salah satu perusahaan tersebut yaitu perusahaan ULTJ memiliki perputaran modal kerja yang tinggi tapi kenapa perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar utang yang rendah oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** menjadi pilihan Penulis untuk mengkaji judul tersebut karena latar belakang dan fenomena yang terjadi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Modal kerja yang lebih rendah setiap tahun dari pada tahun sebelumnya dapat menyebabkan penjualan yang rendah.
2. Penjualan yang rendah berarti keuntungan juga rendah dan bahkan terancam kerugian.
3. Penggunaan hutang yang banyak menyebabkan tingkat bunga yang ditanggung semakin meningkat.

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah.

1.3.1. Batasan Masalah.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka indikator batasan masalah dalam penelitian ini mencakup modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

1.3.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah modal kerja dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.4.1 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal kerja dan *Leverage* secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat member manfaat secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Secara Praktis.

1. Bagi calon investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya .

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang efisiensi modal kerja, *leverage* dan profitabilitas untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian.

Penelitian sebelumnya diteliti oleh yuliana pertiwi dengan judul “Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan *leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variable penelitian: penelitian dahulu menggunakan dua variable bebas yaitu modal kerja dan likuiditas, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variable bebas yaitu modal kerja dan *leverage*.
2. Jumlah sampel (n): penelitian terdahulu berjumlah 1 perusahaan sedan pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahuku dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

4. Lokasi penelitian: penelitian terdahulu pada perusahaan telekomunikasi sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Variabel penelitian, jumlah sampel, waktu dan lokasi penelitian menjadikan penelitian ini dapat terjamin keasliannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*signalling theory*)

Manajemen perusahaan dapat menggunakan teori sinyal atau teori teoritis untuk berkomunikasi dengan investor bagaimana mereka melihat masa depan perusahaan. Teori sinyal “menyoroti relevansi informasi yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan”, menurut Jogyanto (2013). Pengumuman teori sinyal menurut Ratih dan Damayanthi (2016) adalah pengumuman yang dibuat untuk menarik minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal baik dan negatif dapat ditemukan dalam keuntungan dan kerugian perusahaan.

Keuntungan akan mengirimkan sinyal menggembiraan yang akan menarik banyak investor, dan sebaliknya kerugian akan mengirimkan sinyal negatif yang dapat merugikan perusahaan, yang akan memberikan penilaian perusahaan bahwa sinyal negatif menunjukkantidakmampuan perusahaan dalam mengelolah perusahaannya. Untuk menganalisis laporan keuangan di pasar modal, investor memerlukan informasi yang menyeluruh, relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tentang besarnya profitabilitas dapat menjadi data penting bagi investor untuk dipertimbangkan ketika melakukan investasi.

Karna profitabilitas merupan rasio yang dapat menunjukan hasil kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitas menjadi rasio yang paling sering dipelajari oleh pihak investor. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang

Menentukan keputusan investor untuk melelukan keputusan akhirnya dalam melakukan kegiatan investasi. Investor akan menerima indikasi positif jika tingkat profitabilitas naik karena profitabilitas dapat menghadirkan gambaran yang jelas tentang kesuksesan perusahaan khususnya kesuksesan finansial perusahaan, sehingga dapat memicu keinginan investor untuk terlibat dalam aktivitas investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan mengirimkan pesan yang menguntungkan bagi bisnis. Dan hal ini dapat menjadikan sinyal baik bagi perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Definisi Profitabilitas

Tujuan akhir dari perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan. Tanpa adanya pendapatan perusahaan tidak akan bertahan lama. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pendapat Rezky dan Seto (2016), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat melakukan banyak hal bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, para pemegang saham serta meningkatkan mutu dan membuat investasi baru. Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan rasio keuntungan.

2.1.2.2. Manfaat Profitabilitas

Untuk akuntansi transaksi keuangan yang investor dan kreditor biasanya mengevaluasi, rasio profitabilitas diperlukan. Tujuannya adalah untuk memperkirakan potensi pengembalian investasi bagi investor. Selain itu, ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang kepada para kreditor berdasarkan penggunaan aset dan sumber daya lainnya, yang menunjukkan efektivitas bisnis. Berdasarkan rasio profitabilitas, situasi perusahaan akan meningkatkan rasio nilai yang lebih tinggi. Menurut tingkat pendapatan dan arus kas, nilai tinggi menunjukkan tingkat tinggi laba dan efisiensi perusahaan.

Menurut penilaian Fahmi (2016), tujuan profitabilitas untuk bisnis dan investor adalah:

1. Bisnis dan investor dapat menghitung dan menentukan tingkat keuntunganb perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Mampu meramalkan keuntungan organisasi dari tahun ketahun. Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang keuangan di masa depan sebelum waktu dimasa depan terjadi.
3. Untuk menentukan produktivitas semua sumber daya perusahaan yang digunakan. Fungsi profitabilitas juga dapat memberikan penilaian apakah kegiatan produktivitas perusahaan sudah berjalan dengan semestinya.

Sedangkan Kasmir (2011) menegaskan manfaat profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk dapat menerima informasi dari tingkat laba suatu perusahaan dari setiap periode yang ingin diketahui. Profitabilitas digunakan untuk

mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan laba pada tiap tahunnya atau mengalami penurunan laba pada tiap tahunnya.

2. Memahami pertumbuhan tahunan, laba, dan modal.
3. Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan jumlah laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk melihat apakah laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami pertumbuhan setelah dikurangi beban pajak.
4. Memahami efisiensi seluruh keuangan perusahaan, baik modal yang dimiliki maupun yang dipinjam. Profitabilitas digunakan untuk melihat apakah elemen keuangan perusahaan telah digunakan secara optimal.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut pendapat Kasmir (2011) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Profit Margin (*Profit Margin On Sale*).

Profit margin atau profit margin on sale atau margin atas penjualan merupakan bagian dari profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Profit margin adalah indikator penting bagi bisnis untuk melacak karena itu mengungkapkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang dihasilkan. Mengetahui cara menghitung margin laba sangat penting jika ingin memastikan bahwa bisnis berhasil dan kompetitif.

Profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling populer yang digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan atau kegiatan komersial tertentu. Persentase penjualan yang telah berubah menjadi

laba ditunjukkan oleh margin laba. Singkatnya, persentase pendapatan menunjukkan berapa banyak pendapatan dan penjualan perusahaan tersebut. Ada profit margin dari beberapa jenis. Pada laporan laba, keuntungan atau kerugian perusahaan dipecah menjadi tiga tingkat. Dimulai dengan yang paling dasar laba kotor dan sampai dengan laba yang paling bersih laba komprehensif pembuatan keuntungan terletak di antara keduanya. Dengan membagi jumlah laba dengan pendapatan dan mengalikan hasilnya dengan 100%, Pada laporan laba, keuntungan atau kerugian perusahaan dipecah menjadi tiga tingkat.

Sebuah metode umum menghitung keuntungan potensial untuk sebuah perusahaan dengan menggunakan fungsi margin keuntungan saat ini. Hasilnya, hampir setiap bisnis telah mulai menghitung pendapatan ini menggunakan profit margin. Adapun fungsi dari profit margin ialah Investor menggunakan indikator keberhasilan bisnis untuk menentukan apakah sebuah perusahaan layak mendapatkan modal. Hasil pencatatan laba, komponen pembukuan laporan keuangan, akan diuji ulang dalam laporan keuangan perusahaan seiring waktu. Kondisi aplikasi pinjaman: karena setiap perusahaan membutuhkan dana, pinjaman kepada bank atau organisasi keuangan lainnya sering terdaftar dalam aplikasi ini. Biasanya, salah satu kebutuhan itu menunjukkan margin keuntungan. Referensi memeriksa pola perilaku konsumen: berdasarkan data, anda dapat melihat kinerja bisnis dan tren perilaku klien. Sumber evaluasi: anda dapat menggunakan laporan margin laba untuk memeriksa masalah yang anda alami sementara juga menilai seberapa baik organisasi anda lakukan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari profit margin:

A. Gross Profit Margin

Margin lababruto yang paling langsung dan fundamental metode menentukan profit adalah untuk menggunakan margin laba bruto, yang mendefinisikan laba sebagai jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya variabel yang sering disertakan dalam harga penjualan. Biaya apa pun yang berkaitan langsung dengan penciptaan atau produksi yang baik, seperti upah kerja dan bahan baku yang digunakan dalam proses itu, disebut sebagai harga dasar penjualan. Pajak, utang, biaya tetap, biaya overhead satu kali, dan biaya satu kali tidak termasuk dalam angka ini.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{labakotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Net Profit Margin

Rasio profitabilitas yang paling rumit adalah NPM. Laba mewakili jumlah uang yang tersisa setelah semua pendapatan dikurangi dengan biaya operasional, biaya utilitas, dan pengeluaran modal. Hasilnya, hasil ini dengan akurat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAIT :Earning After InterestandTax pendapatan setelah dikurangi semua biaya termasuk biaya bunga dan pajak.

C. Operating Profit margin

margin laba operasi sedikit lebih menantang karena mereka mempertimbangkan biaya yang terus-menerus penjualan, administrasi, operasi, dan overhead, menghitung margin laba atau margin laba operasi dan pajak. Meski tidak termasuk biaya non-operasi seperti utang, biaya asset perusahaan yang merosot masih diperhitungkan.

$$\text{Operating Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT :Earning after tax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu.

Contoh soal:

Perusahaan ABC memiliki data dalam laporan keuangannya sebagai berikut.

- Pendapatan: Rp1.600.000.000
- Penjualan bersih: Rp1.000.000.000
- Laba kotor: Rp600.000.000
- Laba bersih: Rp460.000.000
- Laba sebelum bunga dan pajak: Rp520.000.000

Dari data di atas, maka contoh perhitungan *profit margin* adalah sebagai berikut.

a. ***Gross profit margin* = laba kotor : penjualan x 100%**

$$= \text{Rp}600.000.000 : \text{Rp}1.000.000.000 \times 100\%$$

= 60%

b. ***Net profit margin* = laba bersih : penjualan x 100%**

= Rp460.000.000 : Rp1.000.000.000 x 100%

= 46%

c. ***Operating profit margin* = *operatingincome* : pendapatan x 100%**

= Rp520.000.000 : Rp1.600.000.000 x 100%

=32,5 %

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Retrun Of Investment/ROI*)

Retrun Of Investment atau yang sering disingkat dengan ROI adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah investasinya. Rasio ini juga berguna untuk melihat dari seluruh dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Alasan memahami ROI sangat penting karena itu adalah cara yang paling tepat untuk mengkompensasi keuntungan bisnis. Semua kegiatan dapat menilai tingkat pengembalian investasi jika mereka tahu tingkat pengembalian investasi. Beberapa ahli keuangan di tanah air mendefinisikan ROI sebagai jumlah uang atau aset yang diperoleh atau hilang selama perjalanan investasi bisnis. Perolehan sumber-sumber yang diperlukan, termasuk modal dan anggaran, dirujuk dalam konteks ini sebagai investasi. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

"Biaya peluang" atau pengembalian yang diberikan oleh investor untuk berpartisipasi dalam bisnis juga disebut sebagai ROI. ROI dapat membandingkan

dan mengevaluasi kinerja investasi perusahaan dari waktu ke waktu dengan menggunakan investasi tahunan. ROI juga dapat berguna untuk melihat pengalokasikan semua pengeluaran dan modal ke daerah yang sesuai, analisis ROI juga dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif setiap divisi atau bagian yang beroperasi. Keuntungan setiap barang perusahaan dapat dievaluasi menggunakan analisis laba - laba. ROI berguna untuk perencanaan selain untuk mengontrol. Misalnya, pengembalian investasi dapat menjadi dasar untuk memilih apakah akan memperluas bisnis atau tidak. Kesulitan membandingkan ROI dengan yang lain dari jenisnya adalah salah satu kesulitan dalam penggunaan ROI. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai bisnis kadang-kadang menggunakan prosedur akuntansi yang berbeda. Penilaian sebuah perusahaan tentang beragam aset dengan menggunakan metodologi yang berbeda dari perusahaan lain mungkin tidak akurat. Fluktuasi nilai uang adalah catatan lain dalam metode analisis ini (kekuatannya belinya).

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *retrunofinvestment* yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT :Earning after tax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu.

Contoh soal :

Misalnya, jika investasi sebesar Rp20.000.000 menghasilkan penjualan sebesar Rp25.000.000, berarti diperoleh laba sebesar Rp5.000.000.Maka secara

sederhana perhitungan *return on investment* (ROI) dalam presentase menggunakan rumus atau formula di atas adalah:

$$\text{ROI} = (\text{Rp}25.000.000 - \text{Rp}20.000.000)$$

$$\text{Rp } 5.000.000 \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 50\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Retrun Of Equity/ROE*)

Retrun Of Equity (ROE) atau yang sering disebut dengan rate of retrun on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT, atau bisa disebut juga dengan ROE adalah perhitungan statistik yang lebih menarik karena memiliki margin laba yang lebih rendah karena karena sudah dipotong oleh beban biaya seperti pajak. Roe adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan potensi perusahaan untuk keuntungan jika seseorang membeli saham perusahaan tersebut. Roe, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase, adalah jumlah uang yang berasal dari laba bersih atas ekuitas. Ingatlah bahwa kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan uang yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham dievaluasi dengan menggunakan pengembalian ekuitas. Jika laba bersih dan kesetaraan adalah positif, hasil dari perhitungan roe adalah persentase yang dapat ditentukan untuk bisnis.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan diukur dari laba, laba perusahaan berasal dari ekuitas, yang ditentukan dengan membagi keuntungan bersih

perusahaan dengan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kewajiban utang perusahaan mengurangi ekuitas pemegang saham, yang setara dengan aset perusahaan. Kembalinya aset jelas adalah ROE. Singkatnya, ROE adalah indikator keberhasilan bisnis yang mempertimbangkan ekuitas pemegang saham. Selain itu, laba atas ekuitas dapat dilihat sebagai ukuran seberapa berhasil suatu bisnis mereplikasi laba investasi yang dibuat oleh pemiliknya. Angka ROE menunjukkan kapasitas sebuah perusahaan untuk mengubah investasi ekuitas menjadi keuntungan kompetitif dan berfungsi sebagai ukuran dari total modal kembali. Baik pemegang saham atau pemegang saham potensial dan manajemen tertarik untuk kembali pada ekuitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbandingan ini adalah ukuran atau indikator yang signifikan. Dengan kata lain, jika statistik ROE meningkat, nilai perusahaan naik, dan sebaliknya. Tidak diragukan lagi akan menjadi daya tarik bagi investor potensial atau investor jangka panjang untuk berinvestasi dalam bisnis anda.

Sebuah perhitungan roe dengan nilai yang baik adalah yang mendekati 1. Hal ini menggambarkan bagaimana sukses kinerja perusahaan. Apa yang terjadi jika angka Roe mendekati nol lebih jauh lagi? Jika hasil hitung ROE adalah nol, kemungkinan besar bisnis yang dilakukan perusahaan kurang sukses dalam memilih strategi investasi yang menguntungkan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Return Of Equity/ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT :Earning after tax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu.

Contoh soal :

Perusahaan ABC pada tahun 2011 memiliki ekuitas para pemegang saham dengan rata-rata Rp800 juta, dan memiliki laba bersih sebesar Rp1 miliar. Maka perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Rp1.000.000.000,00} / \text{Rp800.000.000,00} \times 100\%$$

$$= 1,2 \text{ atau } 120\% \text{ ROE}$$

Nilai presentase pada perusahaan ABC menunjukkan angka melebihi angka 1 yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik.

4. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Retrun On Asset/ROA*)

Retrun On Asset/ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba bersih. Mempertimbangkan keuntungan aset sangat berguna dengan mempertimbangkan efektivitas perputaran uang yang digunakan untuk membeli aset bersih. Laba (ROA) adalah keuntungan yang dapat diperoleh melalui aset. Atau dengan kata lain ROA ini juga merupakan rasio yang mengilustrasikan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh bisnis dengan modal yang sudah diinvestasikan dalam aset. Misalnya, Andi membutuhkan gerobak nasi goreng untuk menjual nasi goreng di jalan. Ini adalah keuntungan relatif dari perdagangan nasi goreng yang bisa dibandingkan dengan biaya gerobak nasi goreng. Menurut seorang ahli ekonomi Hery, jumlah laba bersih yang dihasilkan

per rupiah dalam bentuk aset mengalami peningkatan berarti laba bersih yang di terima akan kembali meningkat.

Ketika membahas ROA, topiknya adalah bagaimana sebuah bisnis mampu memberdayakan asetnya dengan efektif. Ketika menggunakan metode ROA, keuntungan persentase yang tinggi dan rendah akan mencerminkan bagaimana perusahaan ini dikelola. Namun, penerapan ROA ini hanya akan relevan ketika mengontraskan dua bisnis yang berbeda yang beroperasi di sektor yang sama. Ingatlah bahwa salah satu pertimbangan terpenting dalam menjalankan sebuah korporasi adalah bagaimana memaksimalkan laba dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Dan pengembalian prestasi aset persis seperti itu. Pengembalian aset yang tinggi merupakan tanda atau indikasi apakah sebuah perusahaan akan menghasilkan banyak uang dan beroperasi dengan efektif. Itu signifikan karena bisnis tidak diragukan lagi akan membutuhkan investasi. Oleh karena itu para investor akan memperhatikan informasi Roa dengan serius dan tidak ragu untuk berinvestasi pada saat yang tepat.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Retrun Of Asset/ROA* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT :Earning after tax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu.

Contoh soal:

Sebagai contoh laporan keuangan pada perusahaan ABC di Indonesia. Tahun 2019, memiliki total aset sebanyak 12 miliar rupiah dengan laba bersih mencapai 10 miliar. Berikut perhitungan ROA nya.

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih} / \text{total aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = (10 \text{ miliar} / 12 \text{ miliar}) \times 100\% =$$

$$\text{ROA} = 83\%$$

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau yang sering disebut dengan laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari perlembar saham pemilik. Rasio keuangan yang dikenal sebagai "pendapatan per saham" mengukur jumlah laba bersih yang dibuat per saham. EPS ini menunjukkan berapa banyak masing-masing pemegang saham akan dibayar untuk masing-masing bagian yang mereka miliki di akhir tahun. Keuntungan per saham mengungkap keuntungan bisnis. Keuntungan satu perusahaan dapat berkisar secara signifikan dari yang lain dalam ukuran besar. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan yang lebih besar berbeda dengan yang dibayar oleh perusahaan yang lebih kecil. Ada kemungkinan bahwa bisnis yang lebih kecil membayar dividen yang lebih besar dari pada perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan yang berbeda memiliki jumlah saham yang berbeda. Rasio laba yang lebih tinggi per saham akan dibatasi oleh jumlah saham dalam sirkulasi. Karena korporasi akan membagi pendapatannya ke seluruh bagian surat yang dipublikasikannya.

Oleh karena itu, laba per saham perusahaan tidak selalu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik daripada pesaingnya. Karena suku bunga yang rendah memiliki dampak pada harga saham, keuntungan per saham. Tetapi secara umum, penghasilan yang lebih besar per saham dari perusahaan yang berinvestasi disana.

Pendapatan per saham sering kali didasarkan pada rekening keuangan tahunan. - kenapa? Karena bisnis secara teratur mengeluarkan saham baru dan membeli kembali yang sudah ada, perhitungan menggunakan saham rata-rata. Bergantung pada periode ekspansi, laba per saham untuk bagian pada umumnya tidak selalu sama. Dengan menghitung jumlah saham yang diedarkan pada awal dan akhir tahun, dan kemudian membagi mereka menjadi setengah, adalah mungkin untuk menghitung rata-rata jumlah saham reguler yang beredar.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Earning Per Share* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT :Earningaftertax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank pada satu kurun waktu tertentu.

Contoh soal :

Emiten Perusahaan ABCD diketahui mendapatkan laba bersih sebesar Rp4.500.000.000. Sementara itu saham yang beredar berjumlah 30.000.000 lembar saham. Tentukan nilai EPS perusahaan ABCD tersebut!

Jawaban:

$\text{Rp}4.500.000.000 / 30.000.000 \text{ lembar saham} = \text{Rp}150 \text{ per saham}$. Jadi EPS yang dimiliki perusahaan ABCD adalah sebesar Rp150 per saham. Apa artinya? Artinya perusahaan ABCD memiliki angka laba per saham sebesar Rp150 per saham yang siap dibagikan kepada investor.

Di lapangan, emiten perusahaan ABCD ini bisa membagikan EPS Rp150 hanya beberapa persennya saja untuk dividennya. Sebagai contoh, 15% EPS dibagikan dalam bentuk dividen, sisanya ditetapkan sebagai laba ditahan. Sehingga para investor akan mendapatkan dividen sebesar Rp10/lembar saham atau Rp1000/lot saham

2.1.3. *Leverage***2.1.3.1. Definisi *Leverage***

Kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika terjadi likuidasi diukur dengan rasio *leverage* yang sering disebut dengan rasio solvabilitas (Munawir: 2007). *Leverage* merupakan komponen penting yang menentukan profitabilitas karena dapat digunakan untuk memperluas modal perusahaan dalam upaya meningkatkan laba, menurut Singapurwoko (2011). Penulis sampai pada kesimpulan bahwa *leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan penjelasan utama yang diberikan di atas. Atau dapat di simpulkan bahwa *Leverage* ratio adalah rasio jumlah utang dalam perusahaan

dibandingkan dengan total aset. *Leverage ratio* artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya.

Menurut Tampubolon (2013), "transaksi yang melibatkan penggunaan Hutang dapat bermanfaat bagi bisnis karena Hutang adalah beban yang secara inheren sensitif terhadap waktu," artinya semakin banyak bisnis yang menggunakan Hutang daripada yang mereka lakukan pada jumlah uang mereka sendiri, rasio bunga hutang yang dibutuhkan meningkat, yang menghasilkan *leverage* yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih rendah. Ketika sebuah perusahaan memiliki aset lebih sedikit daripada yang didebitur, itu dianggap memiliki pengaruh yang berlebihan. Sebagai hasilnya, rasio *leverage* perusahaan dapat digunakan untuk menilai kesehatannya. Risiko perusahaan tidak mampu membayar para kreditur meningkat dengan jumlah rasio *leverage*. Ketika sebuah perusahaan memiliki aset lebih sedikit daripada yang didebitur, itu dianggap memiliki pengaruh yang besar. Sebagai hasilnya, rasio *leverage* perusahaan dapat digunakan untuk menilai kesehatannya. Risiko perusahaan tidak mampu membayar para kreditur meningkat dengan jumlah rasio *leverage*. tinggi maka akan memberikan resiko

2.1.3.2. Jenis–Jenis Rasio *Leverage*.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2016), rasio *leverage* terdiri atas 2 yakni:

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt To Asset Ratio Rasio ini, juga dikenal sebagai DAR, digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh modal luar. Atau, dengan kata lain, untuk menilai tingkat keamanan aset dalam kaitannya dengan

hutang. DAR dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dan kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Untuk menentukan keadaan perusahaan dengan memeriksa modal dan keseimbangan aset. Analisis dampak dari utang perusahaan pada aset yang dikelola. sangatlah penting untuk memahami apa uang itu dan cara

menghitungnya. Formula yang bisa digunakan untuk menghitung *Debt to asset ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

DAR : *Debt To Asset Ratio*

Contoh soal

Diketahui:

- Total aset perusahaan ABC= 400.000.000
- Total utang perusahaan ABC= 300.000.000

Dijawab:

$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} = 300.000.000 / 400.000.000 = 0,75$
 atau 75%. Artinya, 75% dari aset perusahaan ABC – termasuk barang dagang-
 dibiayai oleh utang. Hal ini juga berarti bahwa jika perusahaan ABC bangkrut,
 hanya ada 25% dari total aset yang bisa dipakai untuk mengganti saham para
 investor.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio terkadang disingkat menjadi DER, yang mengacu pada rasio yang digunakan untuk membandingkan uang dari milik sendiri (modal atau ekuitas) dan dana dari pihak ketiga (utang). Secara umum, *Debt to Equity Ratio* merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya.

Formula yang bisa digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt To Equity Ratio*

Contoh soal :

Berdasarkan laporan keuangan kuartal II per 30 September 2020, perusahaan ABC memiliki kewajiban atau liability sebanyak 2.642.870 dan Ekuitas sebanyak 1.563.710. Lalu, berapakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dari perusahaan tersebut?

Jawab:

Total Kewajiban (Liability): 2.642.870

Total ekuitas (Ekuitas): 1.563.710

DER = Total utang / Total Ekuitas

DER = 2.642.870 / 1.563.710

DER = 1,67 kali

Maka, rasio utang dari perusahaan ABC adalah sebesar 1,67 kali. Rasio utang pada perusahaan ini masih tergolong kategori aman, karena tidak melebihi 2 kali atau 200%.

Sedangkan pendapat Syamsuddin (2013), *leverage* terdiri atas 3 yakni:

1. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

Leverage semacam ini berkembang sebagai akibat dari unsur-unsur yang membuat menjalankan bisnis secara tatap muka menjadi beban bagi bisnis. Yang dimaksud adalah pengeluaran tetap seperti gaji staf, biaya produksi, biaya pemasaran, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan sebelum pajak dikenal sebagai *leverage* operasional.

2. *Keuangan (Financial Leverage)*

Leverage keuangan, juga dikenal sebagai *leverage* keuangan, adalah pemanfaatan sumber pendanaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan laba yang dapat diakses oleh pemegang saham, yang bergantung pada menghasilkan pendapatan tambahan yang lebih besar daripada biaya tetap. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan sebelum pajak dikenal sebagai *leverage* operasional.

3. *Leverage Gabungan (Combinationleverage)*

Leverage gabungan, atau persentase perubahan laba per saham akibat perubahan jumlah saham yang dijual, adalah hasil perubahan penjualan atas perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung dampak perubahan penjualan terhadap perubahan pemegang saham keuntungan.

2.1.3.3. Manfaat *Leverage*

Ada beberapa manfaat dari rasio *leverage*:

1. Menetapkan posisi perusahaan dalam kaitannya dengan hutangnya kepada kreditur.
2. Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sedang berjalan dan jangka panjang.
3. Untuk menentukan apakah posisi nilai aset, khususnya aset tetap, dan modal setara.
4. Menilai sejauh mana dampak utang terhadap aktivitas operasional perusahaan.
5. Untuk menentukan berapa banyak hutang yang didukung bisnis.
6. Menentukan dan menghitung persentase modal masing-masing pemilik yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

2.1.4. Modal Kerja

2.1.4.1. Definisi Modal Kerja.

Menurut definisi Kasmir, modal kerja adalah modal yang ditanamkan dalam suatu usaha dalam bentuk aset jangka pendek atau aset lancar, seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja menurut Kholifah dan Pyah (2016) merupakan cadangan yang harus ada dalam suatu usaha agar dapat beroperasi selama umur operasionalnya. Modal kerja, sering dikenal sebagai investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, uang tunai, pinjaman, dan persediaan. Menurut seorang pakar, kuantitas aset atau kelancaran yang terdaftar dalam neraca perusahaan disebut sebagai modal kerja. Namun, gagasan tentang modal bersih merujuk pada dekomposisi produk atau aset dengan

utang yang pasif atau halus. Modal kerja memungkinkan kita untuk membedakan antara modal bersih dan modal kotor perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa modal kerja mengacu pada uang yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk keperluan pembiayaan operasional, baik yang berasal dari dirinya sendiri, dari orang lain, maupun dari pinjaman hutang.

2.1.4.2. Tujuan Modal Kerja.

Kasmir (2016) menetapkan bahwa tujuan berikut harus dicapai ketika mengelola modal kerja perusahaan:

1. Diperlukan bagi korporasi untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya.
2. Verifikasi bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggannya.
3. Mengizinkan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan tambahan dari kreditur sepanjang rasio keuangannya dapat diterima oleh pemberi pinjaman.
4. Kemampuan untuk memanfaatkan sumber aset yang ada saat ini dengan sebaik-baiknya agar memberikan dampak yang dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

2.1.4.3. Sumber–Sumber Modal Kerja

Munarwir (2014) mengklaim bahwa modal kerja perusahaan berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan.

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, jumlah modal kerja ini dapat dihitung dengan menganalisa laporan laba rugi. Apabila laba yang

didapatkan tidak diambil oleh pihak pemilik maka laba tersebut menjadi modal dari hasil oprasi perusahaan.

2. Keuntungan Dari Penjualan Surat–Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek).

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek yakni salah satu elemen aktiva lancar yang dapat segera dijual, dan yang dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya penjualan ini dapat mengubah unsur modal kerja dari bentuk surat berharaga menjadi kas.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap atau investasi jangkan panjang yang sudah tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang dapat menyebabkan pertambahan modal kerja dari penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham Atau Obligasi.

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru/memintak kepada para pemilik perusahaan untuk perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya. Guna memenuhi modal kerja perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu.

No	Nama Tahun	Judul	Variabel x	Variabel y	Model Analisi	Hasil Penelitian
1.	Setyo Budi Nugroho (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1. Modal Kerja 2. Likuiditas 3. Solvabilitas	Profitabilitas.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Eva Ahsanti (2016)	Analisis Pengaruh Manajemen modal Kerja, Likuiditas, <i>leverage</i> , Aktivitas & ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan	1. Modal Kerja. 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Aktivitas 5. Ukuran Perusahaan.	Profitabilitas.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan.
3.	Murni Sari Dwi Saragih, Liper Siregar, Efendi, Ady Irawan (2016)	Pengaruh Likuiditas dan <i>leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Samporna yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> .	Profitabilitas.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.	Devi arizky, viraty dansasiagustin (2019)	Pengaruh Modal Kerja, <i>leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.	1. Modal kerja. 2. <i>Leverage</i> . 3. Likuiditas .	Profitabilitas.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan tetapi <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
----	---	--	--	-----------------	-----------------------------------	--

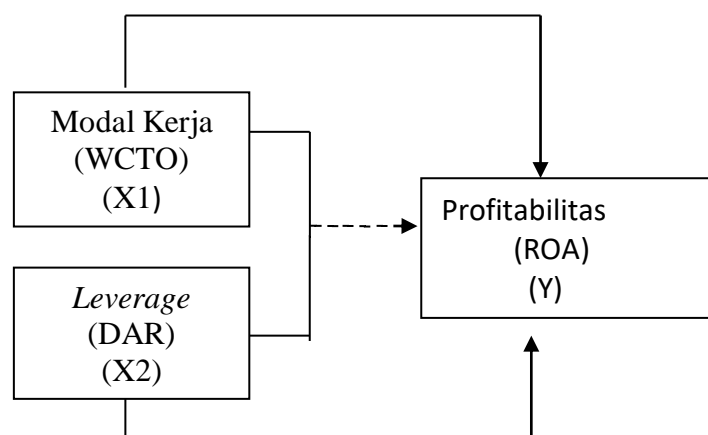
Sumber : Diolah oleh penulis, Tahun 2022

2.3. Kerangka Konseptual

Mendatangkan investor dalam jumlah besar merupakan salah satu langkah yang dilakukan perseroan untuk mempertahankan bisnisnya. Investor harus terlebih dahulu meninjau laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Rasio keuntungan, sering dikenal sebagai rasio profitabilitas, adalah salah satu faktor terpenting yang diperhatikan investor.

Modal kerjadan *leverage* adalah dua faktor yang berdampak pada profitabilitas. Kerangka konseptual, menurut Rusdi (2014), adalah untuk mengelaborasi hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang mendasaria dan hubungan tersebut, dan menjelaskan sifat dan arah hubungan tersebut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh penulis, Tahun 2022

Keterangan :

X1 : Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turn Over* (WCTO)

X2 : *Leverage/Debt To AssetRatio* (DAR)

Y : Profitabilitas/*Retrun On Asset* (ROA)

2.4. Hipotesis

Menurut Manulang dan Pakpahan, “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban tentatif terhadap pernyataan dalam rumusan topik penelitian.” Sugiyono mengklaim bahwa hipotesis hanyalah tanggapan jangka pendek terhadap rumusan topik penelitian dimana rumusan masalah disajikan sebagai pertanyaan. hipotesis adalah jawaban sementara penelitian. Jadi secara umum, hipotesis adalah jawaban sementara yang oleh peneliti tetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Pertanyaan penelitian, yang didasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual yang disajikan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makan dan minuman.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sekror barang konsumsi sub sektor makan dan minuman.
3. Modal kerja dan levearage berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sekror barang konsumsi sub sektor makan dan minuman.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal penting yang seorang peneliti harus pertama-tama menentukan cara belajar yang terbaik untuk memecahkan suatu masalah. Manfaat sebuah pendekatan adalah bahwa program ini dapat membantu para peneliti menemukan solusi atau mencari solusinya. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam metodologi penelitian ini. Menurut Marihot dan Manulang, penelitian kuantitatif “bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Profitabilitas merupakan variabel dependen penelitian, sedangkan working capital dan *leverage* merupakan variabel independen.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Subsektor industri produk konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No .	Jenis Kegiatan	Oktober tahun 2021	November tahun 2021	januari tahun 2022	Febuari tahun 2022	Agustu stahun 2022	Januari tahun 2023
1.	ACC Proposal						
2.	Seminar Proposa						
3.	Pengelolaan Data						

3.3.3. Sampel.

Sampel merupakan komponen dari ukuran dan kualitas populasi menurut pendapat Sugiyono (2013). Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan pemilihan sampel yang dikenal dengan “purposeful sampling”, yang terutama difokuskan pada tujuan penelitian dan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Standar-standar ini berlaku untuk penelitian ini:

1. Usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam 20 tahun terakhir yang bergerak di industry makanan dan minuman.
2. Pelaku usaha yang telah merilis informasi keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
3. Usaha yang asetnya meningkat pada periode 2017–2020.
4. Ada sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan penelitian ini.

3.3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang diperoleh dari dokumen dan publikasi yang telah ditelaah secara menyeluruh (Soewadji, 2012). Data untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dari tahun 2017 hingga 2020.

3.4. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

Variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau yang disebut variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

X1 = Modal Kerja

X2= *Leverage*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) atau yang sering disebut juga dengan variabel tidak bebas, yakni variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4.2. Definisi Operasional

Sangat penting untuk menentukan variabel yang akan dilihat untuk memberikan gambaran yang jelas dan membuat implementasi penelitian lebih mudah:

Tabel 3.3 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan baik dana yang berasal dari milik sendiri maupun dana yang berasal dari pihak luar yang digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaannya, Kasmir (2016).	$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> digunakan untuk membiayai kegiatan usaha jika dibandingkan dengan modal sendiri, serta berapa besar hutang tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya, Munawir (2007).	$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, Rezky dan Seto (2016).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis Tahun 2022

3.5. Teknik Analisa Data

3.5.1. Model Analisis Data

Untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diangkat oleh penelitian ini, data penelitian yang telah dikumpulkan akan diperiksa. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS (versi produk statistik dan solusi layanan), versi 16.00, penulis menggunakan mode data analisis data statis. untuk membantu akademisi agar lebih mudah memahami bagaimana *leverage* dan modal kerja memengaruhi profitabilitas.

Model yang dilakukan dalam teknik analisis ini yakni:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian data yang membantu menjelaskan, membuktikan, atau membantu meringkan titik-titik data untuk mengembangkan pola yang memenuhi semua persyaratan data. Ini adalah metode untuk menemukan pola dan koneksi menggunakan data terbaru dan histori. Tanpa melangkah lebih jauh, hal ini sering disebut sebagai analisis data yang paling mendasar mengenali pola dan korelasi. Atau bisa diartikan juga dengan analisis yang menjelaskan persentase dan nilai rata-rata dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi variabel bebas (x), modal kerja, dan *leverage*, serta variabel terikat (y), profitabilitas.

2. Regresi Linear Berganda

Jumlah pengaruh yang terikat antara variabel bebas dan variabel diukur menggunakan analisis regresi. Regresi linear sederhana digunakan ketika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terhubung. Di sisi lain, regresi linear digunakan ketika ada beberapa variabel bebas atau terbatas. Model regresi yang disebut linear berganda regresi memiliki beberapa variabel independen. Untuk menentukan di mana dan berapa banyak variabel independen dapat mempengaruhi variabel yang tergantung, analisis regresi linear digunakan untuk meramalkan variabel dependen (y) yakni profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel independent (x) yakni modal kerja dan *leverage*.

Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

y = Profitabilitas

x_1 = Modal Kerja

x_2 = *Leverage*

e = Error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memverifikasi persamaan regresi yang dapat diterima dan dapat diandalkan, gunakan tes asumsi klasik. Perlu dilakukan beberapa tes asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan telah dibebaskan dari distorsi asumsi dan telah memenuhi kriteria untuk data linear yang layak sebelum melakukan beberapa analisis regresi dan pengujian hipotesis. Tujuan mengevaluasi premis fundamental ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh berisi penilaian akurat dan adil dan konsisten. Untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dalam analisis regresi linier berganda menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS), uji asumsi klasik harus dipenuhi. Uji asumsi tradisional studi ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Nilai residu diperiksa dengan menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang tersisadalam model regresi yang layak terdistribusi normal atau sangat dekat dengannya. Data dikatakan berdistribusi teratur jika signifikan sinya lebih besardari 0,05 atau 5%

dan uji yang digunakan untuk menentukan normalitas memiliki taraf signifikansi 0,05. Data yang dikumpulkan dengan distribusi normal atau diambil dari populasi normal dapat diidentifikasi menggunakan tes normal. Pendekatan tradisional untuk pengujian data biasanya sederhana. Pembagian ini dianggap normal apa bila ada lebih dari 30 angka dalam data ($n > 30$), berdasarkan pengalaman empiris dengan beberapa statistik. Bisa dibilang sudah berdistribusi normal dan dapat dikatakan sebagai sample besar.

b. Uji Multikolonelitas

Korelasi yang sangat signifikan antara variabel independen dengan variabel lain akan dihasilkan dari kesamaan variabel independen dalam satu model. Berikut adalah ketentuan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas: Model dapat dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai varianceinclusionfactor (VIF) tidak lebih besar dari 10 (atau lebih rendah dari 10) dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1). Semakin tinggi VIF, semakin rendah toleransi; $VIF = 1/\text{toleransi}$; jika $VIF = 10$, maka $\text{toleransi} = 1/10 = 0,1$.

c. Uji Autokolerasi

Teknik statistik yang dikenal sebagai uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dan perubahan waktu. Khusus, hubungan yang ada antara residual pengamatan dan pengamatan lain termasuk dalam model regresi.

Tes Durbin Watson (tes DW), yang sering digunakan, tunduk pada batasan berikut:

1. Hipotesis nol ditolak dan terdapat auto korelasi jika d kurang dari d_l atau lebih dari $(4-d_l)$.
2. $d_l < d < d_u$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokolerasi.
4. $4-d_u < d < 4-d_l$ tidak dapat disimpulkan.
5. $4-d_l < d$ terdapat autokolerasi negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak menurut Iman Gozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau yang sering di sebut juga dengan konfirmasi analisi data. Merupakan pengembalian metode keputusan yang didasarkan dari analisi data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Uji T (uji hipotesis parsial) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu berdasarkan nilai signifikansi (sig) dan berdasarkan perbandingan nilai t yang dihitung dengan T tabel.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai sig :

1. Jika nilai signifikansi (sig) < profitabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (sig) > profitabilitas 0,05 maka tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (y) secara parsial, yang berarti hipotesis ditolak.

b. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji hipotesis simultan) bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan 2 cara yaitu membandingkan nilai F yang dihitung dengan F tabel

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig):

1. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat y secara simultan yang berarti hipotesis diterima.

2. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas x terhadap variabel terikat secara simultan, yang berarti hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Untuk melihat seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Dengan mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persent. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka nol (0) berarti kemampuan variabel–variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika variabel mendekati angka satu (1) berarti variabel variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1.PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Perusahaan minuman PT. Delta Djakarta Tbk memiliki kantor pusat di Jakarta, Indonesia. Bisnis ini didirikan pada tanggal 15 Juni 1933

Awalnya dikenal sebagai " anker bir," Kepemilikan pabrik ini mengalami beberapa kali perubahan sebelum PT. Delta Djakarta, anak perusahaan dari grup San Miguel yang berbasis di Filipina, dibentuk pada tahun 1970.

Visi:

Untuk mendominasi misi pasar minuman berbasis malt diindonesia:

Misi :

1. untuk memproduksi minuman berkualitas tinggi dan ekonomis yang akan paling memenuhi kebutuhan konsumen melalui personalia dan mitra bisnis yang berkualitas
- 2.. Memberikan manfaat terbaik bagi pemegang saham
3. Memberi para pekerja kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme di tempatkerja

2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Dengan nama PT. Pangan Jaya Inti Kusuma, Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada 14 Agustus 1990, dan mulai menjalankan operasi bisnis komersial pada tahun yang sama.

Berdasarkan anggaran pengeluaran produk barang perusahaan indofood terdiri dari mie instan (indomie, sarimie, super mie dan pop mie), daily (indolmilk dan cap enak), makanan ringan (chotato dan lays)

Penyedap makanan (Indofood racik), nutrisi dan makanan khusus (Promina dan sun)

Visi :

Solusi pangan secara Total.

Misi :

1. Menyediakan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan dunia.
2. Kemajuanteknologi, metodeproduksi, dan keterampilan staf.
3. Memberikan kontribusi berkelanjutan pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup; Dan terus meningkatkan nilai-nilai pemangku kepentingan.

3.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Pada 1 Oktober 2009, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mulai menjalankan bisnis setelah didirikan pada 2 September. Sebagai hasil dari pengalihan operasi dari divisi mie instan dan penyedap rasa, ICBP merupakan salah satu divisi dari INDF.

Visi dan misi yang disampaikan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah representasi yang realistis, tepat, dan meyakinkan dari nilai-nilai perusahaan, arah masa depan, dan tujuan. “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan barang yang unggul, berkualitas, aman

dikonsumsi, dan menjadi yang terdepan dalam bidang pangan” adalah visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. “Menjadi perusahaan transnasional yang mengharumkan nama Indonesia di industri pangan” adalah cita-cita PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

4. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

N.V. Nerdeland schIndische Brerbroa werijen, nama asli Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929, menandai dimulainya operasi komersial perusahaan.

MLBI adalah anggota dari grup pabrik bir heniken dan asiapasifik. MLBI adalah bisnis yang menjual barang-barang yang berhubungan dengan bir. Penduduk sudah mengenal bir Heineken dan Bintang dari MLBI.

Visi :

Dengan kinerja, merek, dan orang-orangnya, Indonesia "memukau" dunia.

Misi

1. Memiliki portofolio merek bir dan minuman ringan terbaik dengan tetap mempertahankan reputasi yang kokoh di Indonesia.
2. Komitmen terhadap keunggulan dalam segala hal yang kami lakukan
3. Menjadi merek yang disukai konsumen
4. Menikmati hidup.
5. Menghormati orang lain dan lingkungan.

5. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977, dan mulai menjalankan bisnis pada bulan Mei tahun yang sama. Sebuah perusahaan bernama Mayora menjual makanan dan minuman ringan.

Produk Majora sudah tidak asing lagi bagi masyarakat antara lain Roma, SlaiO'laiBetter, Cofeejoy, Kis, Kopiko, Bembeng, dan Energen.

Visi dan misi perusahaan :

1. Mendapatkan pangsa pasar terbesar dalam kategori produk yang sebanding dan mendapatkan reputasi penyedia makanan dan minuman yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi di antara konsumen local dan asing.
2. Mampu menghasilkan Laba Operasional Bersih di atas rata-rata industri dan menawarkan nilai tambah yang baik bagi setiap pemangku kepentingan di perusahaan.
3. Mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan dan bangsa

6. Nippon Indosari Corpporindo Tbk (ROTI)

Indosari Corporation Tbk Nippon Indonesian Co. didirikan pada tanggal 8 Maret 1995, dan mulai menjalankan bisnis. Sesuai dengan anggaran dasar dan sifat usahanya, ROTI mendistribusikan roti dan minuman pada tahun 1996. Masyarakat mengenal merek produk Sari Roti.

Visi :

Menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia, Vision secara konsisten berkembang dan mempertahankan posisinya sebagai produsen roti terkemuka di Indonesia.

Misi :

1. Memproduksi dan menyediakan berbagai macam barang saniter, berkualitas tinggi, bersih, dan harga terjangkau untuk semua konsumen Indonesia.
2. Nilai perusahaan kami termasuk bergerak cepat untuk membuat konsumen senang sambil memberikan kinerja dan hasil terbaik.
3. Perusahaan kami memiliki cita-cita dan budaya yang mendorong semangat kerja dan keinginan yang besar untuk selalu memberikan yang terbaik (spirit of excellence).
4. Kekeluargaan kami secara keseluruhan berfungsi sebagai tim, berkat kerja sama dan koordinasi semua orang.
5. Sasaran kami memastikan bahwa setiap strategi dapat diterapkan secara tepat dengan menindaklanjuti.

7. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 Juli 1976, dan mulai menjalankan bisnis pada tahun berikutnya. Sesuai anggaran dasar dan wilayah operasinya, SKLT memproduksi kerupuk, saus tomat, dan bumbu penyedap dengan merek Finna.

Visi :

Untuk mendirikan bisnis makanan kelas atas yang memimpin industri, terus berkembang, dan secara berkelanjutan mengelola keseimbangan sumber daya alam lingkungan hidup.

Misi :

1. Menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan kualitas dan aksesibilitas produk makanan baru sesuai dengan prinsip halal dan HACCP untuk mendapatkan kepercayaan konsumen.
2. Mempertahankan struktur manajemen internal yang berfungsi dengan baik untuk bisnis dan membina lingkungan kerja yang mendukung dan ramah keluarga.
3. Fasilitas dan sumber daya lainnya selalu ditingkatkan untuk mendukung eksperimentasi dan inovasi sejalan dengan perkembangan bisnis global.
4. Menciptakan citra merek barang makanan yang dapat menjadi “Top of Mind” di benak konsumen.
5. Membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam bisnis.
6. Membantu pengembangan petani, nelayan, dan karyawan lainnya secara berkesinambungan.

8.Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk didirikan pada tanggal 2 Mei 1987, dan mulai menjalankan bisnis pada bulan September tahun yang sama. Anggaran organisasi perusahaan menetapkan bahwa bidang kegiatannya terbatas pada sektor makanan

ringan. Masyarakat akrab dengan makanan ringan merek goriorio, gopotato, dan miegemes.

Visi :

untuk terus memperluas dan berkembang sebagai bisnis utama untuk kepentingan semua pihak.

Misi :

1. Menghasilkan produk untuk bisnis yang berkualitas luar biasa.
2. Menyediakanpelanggandenganbarang-barang yang dipilih dengan cermat yang memiliki rasa yang sangat baik, kreatif, cukup terjangkau, dan selalu tersedia.
3. Dikhususkan untuk memajukan teknologi, meningkatkan tingkat keterampilan staf, dan merampingkan kegiatan bisnis.
4. Meningkatkan prinsip bisnis secara berkelanjutan.

9. Ultra Jaya Milk Industry Dan Tranding Company Tbk (ULTJ)

Berdasarkan anggaran dasar, Perusahaan Industri dan Perdagangan Susu Ultra Jaya Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1971, dan mulai menjalankan bisnis pada tahun 1974. Ultramilk dan teh kotak adalah dua barang ultj yang populer di kalangan konsumen.

Visi :

Sebagai perusahaan terbesar dan terbesar di sektor makanan dan minuman, sementara secara konsisten mengutamakan kebutuhan pelanggan dan menjaga kepercayaan para pemegang saham.

Misi :

Tujuan perusahaan yang menjalankan bisnis dengan sensitivitas tingkat tinggi untuk terus berorientasi pada pasar dan konsumen, serta kepekaan dan kepedulian untuk selalu memperhatikan lingkungan, dilakukan secara optimal untuk memberikan nilai tambahan sebagai metode untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham.

4.1.2. Hasil Analisis Data Statistik

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, uji normalitas sangat membantu. Model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Tabel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Summary		
Total N		9
Most Extreme Differences	Absolute	,400
	Positive	,400
	Negative	-,295
Test Statistic		,400
Asymptotic Sig. (2-sided test)		,25 ^a
a. Lilliefors Corrected		

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Ta 2022)

Tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0,25 > 0,05$. Hasilnya, dapat disimpulkan dari uji normalitas Smirnov-Kolmogorov bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan cocok untuk pengujian lebih lanjut.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas Data

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, dikembangkan uji multikolinearitas (independen). Kurangnya multikolinearitas merupakan prasyarat untuk model regresi. Berikut adalah ketentuan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas:

Model dapat dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai variance inclusion factor (VIF) tidak lebih besar dari 10 (atau lebih rendah dari 10) dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1). Semakin tinggi VIF, semakin rendah toleransi; $VIF = 1/\text{toleransi}$; jika $VIF = 10$, maka toleransi $= 1/10 = 0,1$.

Tabel 4.2 Tabel Multikolinearitas Data

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,004	,272		,013	,990		
	x1	,021	,034	,021	,604	,565	,357	2,798
	x2	-1,021	,034	-1,021	-29,928	,000	,297	3,363

a. Dependent Variable: profitabilitas

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Dari tabel Koefisien di atas terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas jika dilihat dari nilai VIF dan Tolerance X1 dan X2 serta Tolerance 10 dan VIF 10.

4.1.2.1.3. Uji Autokolerasi

Sebuah studi statistik yang dikenal sebagai uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel dan perubahan waktu. Khusus, hubungan yang ada antara residual pengamatan dan pengamatan lain termasuk dalam model regresi.

Tabel 4.3 Tabel Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899	,870	1,000	,783	1,935
a. Predictors: (Constant), x2, x1					
b. Dependent Variable: y					

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada data peneliti dimana nilai dl sebesar 1.354 dan du sebesar 1.587, $du < d < 4-d$ ($1.587 < 1.935 < 2.413$) sehingga penyelidikan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.1.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iman Gozali (2013), uji heteroskedastisitas menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ini juga menentukan apakah ada

ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi; jika ada, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Tabel Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,210		2,169	,067
	x1	,012	,026	13,754	,457	,002
	x2	-,012	,026	-13,510	-,449	,627

a. Dependent Variable: abs_res

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Variabel Residual Tidak Terstandar digunakan sebagai variabel terikat untuk uji heteroskedastisitas dengan uji gletser tersebut di atas. Dari hasil keluaran uji heteroskedastisitas di atas jelas bahwa tidak terdapat bukti heteroskedastisitas pada data penelitian yang digunakan di atas karena nilai signifikansi (sig) untuk variabel x1 dan x2 adalah 0,067 (lebih tinggi dari) 0,05.

4.1.2.2. Uji Kelayakan Model (Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi)

4.1.2.2.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, juga dikenal sebagai pengujian hipotesis simultan, berusaha untuk memastikan variabel independen dan dependen secara bersamaan. Keputusan dibuat berdasarkan dua perbandingan yang berbeda antara nilai F yang dihitung dan F tabel.

Hal tersebut akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menguji nilai signifikansi (sig):

1. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (sig) 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat y secara simultan.
2. Jika tingkat signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, variabel independen x tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, menolak hipotesis nol.

Tabel 4.5 Tabel Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3660176,611	2	1830088,305	2986273,717	,000 ^b
	Residual	4,290	7	,613		
	Total	3660180,901	9			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x2, x1						

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Estimasi model regresi linier berganda praktis digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X (perputaran modal kerja dan *leverage*) terhadap variabel Y (profitabilitas) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, yang ditunjukkan dengan nilai Prob.F hitung (sig) pada tabel diatas yaitu 0,000 0,05. Selain itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen perputaran modal kerja dan *leverage* (x) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (Y).

4.1.2.2.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T (uji hipotesis parsial) mengevaluasi seberapa dekat variabel independen dan dependen terhubung untuk memutuskan apakah hipotesis yang

diajukan benar atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji T dapat didasarkan pada nilai signifikansi (sig) dan perbandingan nilai T yang diperoleh dari t tabel masing-masing.

Nilai sig akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (sig) profitabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

2. Variabelterikat (y) tidak dapat dipengaruhi secara parsial jika nilai signifikansi (sig) >profitabilitas adalah 0,05

Tabel 4.6Tabel Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,210		2,169	,067
	x1	,012	,026	13,754	,457	,002
	x2	-,012	,026	-13,510	-,449	,627

a. DependentVariable: abs_res

(Sumber: Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Variabel bebas menghasilkan nilai prob t sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 0,457 1,88 (t-tabel) dan nilai sig 0,002 0,05 dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga berkorelasi positif, artinya peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,12 dan sebaliknya.

2. Hasil hipotesis *leverage*-profitabilitas dengan nilai sig 0,627 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,449 1,88 (t-tabel)

4.1.2.2.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Untuk lebih memahami besarnya hubungan antara variabel tertentu. dengan menyatakan proporsi variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel sangat terbatas jika hasilnya lebih dekat ke nol (-1) daripada ke satu (+1). Variabel independen, bagaimanapun, sudah memiliki semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen jika variabel sangat dekat dengan satu (1).

Tabel 4.7 Tabel Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,870	1,000	,783	1,935
a. Predictors: (Constant), x2, x1					
b. Dependent Variable: y					

(Sumber Pengolahan IBM SPSS 26, Tahun 2022)

Dengan mengacu pada temuan di atas, terlihat dari tabel model ringkasan bahwa nilai R-Square sebesar 0,870 dapat menunjukkan bahwa variabel X (perputaran modal kerja dan *leverage*) memiliki pengaruh sebesar 87% terhadap variabel Y (profitabilitas), dengan sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis hasil pengujian diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja menunjukkan profitabilitas yang signifikan sebesar 0,002, lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sampai batas tertentu. Hasil ini sesuai dengan klaim Saputra (2017) bahwa "semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin besar kemungkinan peningkatan keuntungan"; Dengan kata lain, kondisi ini sangat menguntungkan jika perusahaan dapat mengelola perputaran modal kerjanya dengan benar dan tepat sehingga laba yang direalisasikan semakin meningkat. Menurut Brigham dan Huston (2015), klaim ini sesuai dengan teori sinyal. Teori sinyal tentang tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi para investor tentang prospek perusahaan dimana meningkatnya laba perusahaan ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan.

4. 2. 2. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis hasil pengujian diketahui bahwa variabel tersebut menunjukkan profitabilitas yang signifikan sebesar 0,627; jika signifikansi variabel lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, diasumsikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Menurut Jogranto (2013), "Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan," hasil ini sesuai dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan profitabilitas dalam perusahaan sebagai sinyal bagi proses kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor.

4.2.3 Pengaruh perputaran modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja dan *leverage* diketahui menunjukkan profitabilitas yang signifikan sebesar 0,000, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berdasarkan analisis uji F. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Jogranto (2013), “Teori sinyal pengaruh pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi investor. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja meningkat seiring dengan tingkat profitabilitas, yang konsisten dengan teori sinyal apa jika peningkatan profitabilitas dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan yang dapat menarik banyak investor.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan data yang disajikan pada Bab IV:

1. Jika perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis utama penelitian dapat diterima.
2. Mengingat *leverage* berpengaruh merugikan dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis nol penelitian ini tidak dapat diterima.
3. Perputaran modal kerjadan *leverage* sama-sama berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mendukung hipotesis penelitian.
4. Uji koefisiendeterminasi menunjukkan bahwa variabel working capital turnover dan *leverage* memiliki pengaruh sebesar 87% terhadap variabel Y (profitabilitas), Sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam regresi linier dan penelitian ini.

5.2. SARAN

Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Disarankan agar bisnis mengelola perputaran modal kerja (keuangan) lebih efektif untuk mengirimkan sinyal yang akan menarik bagi investor.
2. Peningkatan nilai *leverage* dan profitabilitas dapat meningkatkan nilai dan kualitas suatu perusahaan, sehingga penting bagi pelaku bisnis untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut.
3. Bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam menguraikan dan mengevaluasi laporan keuangan, baik secara teknis maupun fundamental.
4. Sekiranya bahwa analisis masa depan dapat mencakup faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Arif, Syaiful (2015). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2014*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Barawijaya.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Devia, R.V. & Sasi, A. (2019). *Pengaruh modal Kerja, leverage, Likiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja keuangan (1st ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) (4 ed)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010) *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFY. Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kholifah, U. & Pyah, A. E. (2016). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.

- Manulang, M. & Pakpahan, M. (2014). Metodologi *penelitian, Proses penelitian Praktis*. Bandung: Penerbit Citra Pustaka Media.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murni, S. & Dwi, S (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyut, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyut, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyut, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyut, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

Ratih, I. D., & Damayanthi, I. G. (2016). *Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Resky & Seto (2016) *Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis.

Riyanto, B (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPEE Universitas Gajah Mada.

Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2014). *Metode Penelitian*, Medan : Penerbit USU press.

Singapurwoko, Arif. (2011). *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Keuangan dan Administrasi.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Soewaji, (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyo, B, Nugroho (2012). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis.

Syamsuddin, (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali press

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia.

www.kemenperin.go.id Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.